

METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (SD)

Zulvia Trinova, Zainal Asril, Mina Muliana
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: zulviatrinova@uinib.ac.id, zainalasil@uinib.ac.id, minamuliana1@gmail.com

ABSTRAK

Masih rendahnya kemampuan kreativitas pendidik dalam menerapkan metode yang dapat melatih kemampuan kreativitas peserta didik. Maka dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik melalui metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan *Mind Mapping* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar (SD)". Jenis penelitian ini studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan non tes, yaitu dengan menelusuri jurnal elektronik melalui *Google Cendekia* atau *Google Scholar*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian dari delapan jurnal yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa dalam gambaran hasil metode CIRC dan metode *mind mapping* terhadap meningkatkan kreativitas peserta didik sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran lebih efektif. Langkah-langkah pembelajaran metode CIRC dan *mind mapping* dalam pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik, sehingga menciptakan suasana yang aktif.

Kata Kunci : Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), *Mind Mapping*, Kreativitas

ABSTRACT

The low creativity ability of students is because educators have not applied methods that can train students' creative abilities. So it is necessary to improve the learning process that is able to increase the creativity skills of students through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method using Mind Mapping in increasing the creativity of students in Elementary Schools. The research objective is to analyze and describe the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method using mind mapping in increasing the creativity of students in Elementary Schools". This type of research is library research. The data collection technique used in this study was non-test, namely by searching electronic journals through Google Scholar. The data analysis technique used in this study is the content analysis method. The results of the research from the eight journals used, it can be concluded that in the description of the results of the CIRC method and the mind mapping method to increase the creativity of students, it really helps educators in the learning and learning process more effectively. The learning steps of the CIRC method and mind mapping in learning are more student-centered, thus creating an active atmosphere.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method, Mind Mapping, Creativity*

Pendahuluan

Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif mempunyai hierarki/bertingkat-tingkat. (Slameto, 2010; Palobo, M., 2015; Uge, H., 2014). Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Sedangkan proses kreativitas adalah munculnya tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu dengan lingkungannya atau kebudayaannya. (Asis Saefuddin, 2016; Judiani, S., 2011; Hudoyo, S., 2018).

Pendidik yang kreatif akan mampu menciptakan peserta didik yang kreatif juga. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan pendidik dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan membuat sesuatu, menciptakan sesuatu, mengubah dan mengkreasi sesuatu. Pendidik selayaknya mampu merancang metode pembelajaran yang bervariasi, sebagai penunjang tumbuhnya kreativitas di kelas.

Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu. Dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai "*Four P's of creativity: person, process, press, product*". Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dengan dukungan dan dorongan, akan menghasilkan produk kreatif. (Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 2010; Hayati, N. L. D., Jazuli, M., & Florentinus, T. S., 2016).

Creative Intelligence (kecerdasan kreatif) adalah kemampuan seseorang untuk memunculkan ide-ide baru, menyelesaikan

masalah dengan cara yang khas, dan untuk lebih meningkatkan imajinasi, perilaku, dan produktivitas (Ishaq Nuriadin, Krisna Satrio Perbowo, 2013; Paramartha, A., 2020) *Creative Intelligence* melibatkan sejumlah faktor, dan semuanya bisa dipelajari dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kreativitas. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Keterampilan seseorang dalam menggunakan serta mengembangkan otak kiri atau otak kanan mereka, sehingga keduanya bisa saling bekerja sama dalam mengatasi suatu permasalahan. *Mind mapping* atau membuat catatan tentang apa yang dipikirkan sehingga pikiran bisa lebih terlihat dan dapat lebih mudah untuk menjelajahnya dengan lebih cermat. Kelancaran, kecepatan mengeluarkan gagasan baru. Kelancaran merupakan ukuran produktivitas, kreatif, fleksibilitas, kemampuan untuk memproduksi berbagai gagasan, kemudian beralih sari satu cara ke cara lain dengan menggunakan berbagai strategi. Orisinalitas, keaslian atau orisinalitas memperlihatkan kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang dimiliki yang tidak biasa, unik yang harfiahnya "jauh dari pusat". Pengembangan gagasan, pemikir yang kreatif akan memegang gagasan pokok yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan, memperluas, merancang, dan biasanya akan menguraikan pemikiran yang asli secara terperinci.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. (Muhammad Alfandi, dkk, 2013; Ichsan, M., 2016).

Sebagai suatu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pendidik juga memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode ini dapat

dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. Kelebihan dari metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* antara lain:

Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dan tingkat perkembangan anak. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi pendidik dalam mengajar (Miftahul Huda, 2014; Fitriyani, F., & Utama, E. G., 2019).

Oleh karena itu, dengan menggunakan pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan akan memperoleh gambaran kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Muhammad Nazir, 2003). Definisi lain, menurut Mestika Zed mengemukakan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya tertulis yang terkait dengan persoalan yang dikaji. (Mestika Zed, 2007).

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang

terdapat di tangan perpustakaan seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan buku sejarah lainnya. Pada hakekatnya data yang didapatkan dengan penelitian ini dapat dijadikan landasan dan alat utama bagi pelaksana penelitian yang membahas data sekunder. (Maedalis, 2010).

Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder. (P. Joko Subagyo, 2006). Sumber data primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan para peneliti atau teoritis yang orisinal. Sumber data sekunder adalah data kedua yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan menggunakan *Mind Mapping* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar (SD).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. (Sumardi Suryabrata, 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam analisis ini akan dilakukan proses pemilihan, membandingkan, mengabungkan, dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Untuk menjaga kekelan proses pengajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulisan pustaka) maka dilakukan pengecekan antar referensi.

Temuan dan Diskusi

A. Gambaran Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Peneliti melakukan analisis delapan buah jurnal tentang Gambaran Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan dihasilkan deskripsi kreativitas dan gambaran metodenya sebagai berikut:

1. Gambaran Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Pertama, Jurnal Efektivitas Metode Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 4. Pelaksanaan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam jurnal ini dilaksanakan dengan metode penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN Sindorejo Kidul 02 Kota Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Sebagai kelas eksperimen adalah peserta didik kelas 4 SDN Gendongan 02 Salatiga yang berjumlah 37 peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 15 peserta didik berjenis kelamin laki-laki. Sebagai kelas kontrol adalah peserta didik kelas 4 SDN Sidorejo Kidul 02 yang berjumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 15 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes.

Kedua, Jurnal Pembelajaran Meringkas Isi Buku dengan Metode CIRC dan Latihan Penelitian Berdasar Kreativitas Verbal Peserta Didik Sekolah Dasar. Pelaksanaan penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan

metode *quasi experiment* yang menggunakan rancangan dengan pemasangan subjek melalui tes awal - tes akhir dan kelompok kontrol (*The randomized posttests-only control group design, using matched subjects*). Desain ini digunakan karena dalam kelompok terdapat dua kelompok faktor, masing-masing dua taraf latihan yang berbeda.

Ketiga, Jurnal Efektivitas Metode CIRC dan GGE terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. Pelaksanaan penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tegowanu Kulon dan SDN 03 Tegowanu Kulon pada peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik kelas 4 yang pertama adalah teknik tes. Digunakan untuk mengetahui jalannya penelitian yang dilakukan serta untuk mengetahui apa yang dilakukan pendidik dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketiga adalah teknik dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, nilai, dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran.

2. Gambaran Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Keempat, Jurnal Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kesehatan. Dalam jurnal ini pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama satu bulan dimana tahap pertama yang dilakukan adalah observasi, selanjutnya dilakukan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), analisis meningkatkan kreativitas pendidik dan terakhir dilakukan analisis data.

Kelima, Jurnal Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. Pelaksanaannya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui tahap-tahap yang umumnya dilaksanakan dalam suatu Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Tahap-tahap tersebut biasa disebut dengan siklus, dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Keenam, Jurnal Peningkatan Keterampilan Berpikir Peserta Didik Kelas V menggunakan Metode *Mind Mapping*. Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang relevan digunakan pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Tindakan dilakukan 2 kali, siklus I dan siklus II. Dalam penelitian upaya peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Ketujuh, Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SD No. 3 Bena Kabupaten Badung. Pelaksanaan penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Subjek eksperimen yang tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel guna ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses randomisasi ini tidak dilakukan karena akan merusak tatanan kelas yang sudah ada. Dalam sebuah penelitian ini, data merupakan salah satu bagian yang terpenting. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui kreativitas peserta didik dan tes objektif untuk melihat prestasi belajar peserta didik.

Kedelapan, Jurnal Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta didik. Pelaksanaan penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan populasinya. Rekapitulasi hasil penelitian kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Dengan cara bisa dikemukakan hasil penelitian kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *mind*

mapping dengan cara biasa. Berdasarkan analisis data awal (*pretest*) perbandingan kemampuan awal peserta didik pada kemampuan berpikir kreatif matematika adalah rata-rata $6.15 < 6.42$, standar deviasi $1.83 > 1.71$.

B. Langkah-langkah Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Langkah-langkah yang digunakan dalam Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dari analisis delapan buah jurnal mengenai tersebut terdapat persamaan dan perbedaan langkah-langkah dari masing-masing metode djurnal sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dari Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Pertama, Jurnal Efektivitas Metode Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 4. Langkah-langkah yang digunakan yaitu:

Pendidik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Pendidik memberikan wacana/bacaan sesuai tema. Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan wacana/baca-an. Setiap kelompok menyusun laporan tertulis, presentasi hasil diskusi tiap kelompok. Pendidik melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Kedua, Jurnal Pembelajaran Meringkas Isi Buku dengan Metode CIRC dan Latihan Penelitian Berdasar Kreativitas Verbal Peserta Didik Sekolah Dasar. Dalam jurnal ini pelaksanaan kegiatan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pendidik menyuruh peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 4-5 kelompok atau membentuk kelompok yang

anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen. Pendidik memberikan teks bacaan sesuai materi yang di pelajari kepada peserta didik. Peserta didik dalam kelompok berkerja sama membacakan dan menyampaikan pokok pembahasan/topik pembahasan berdasarkan teks bacaan. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas yang dikasih oleh pendidik kepada peserta didik. Setiap kelompok menyusun laporan tertulis dan mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompok. Masing-masing kelompok disuruh kedepan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Ketiga, Jurnal Efektivitas Metode CIRC dan GGE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. Pelaksanaan penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tegowanu Kulon dan SDN 03 Tegowanu Kulon pada peserta didik kelas IV dengan melakukan langkah-langkah metode pembelajaran sebagai berikut:

Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4-6 orang peserta didik. Pendidik memberikan materi berupa kliping atau membacakan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran. Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan wacana atau kliping dan tulisan di lembaran kertas. Setelah itu peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan. Peserta didik tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lainnya. Peserta didik melatih untuk kerjasama karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal bagi kesuksesan kelompok. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memperoleh dan memahami

pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna bagi peserta didik. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran seperti biasanya.

2. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Keempat, Jurnal Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kesehatan, dalam jurnal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Memberikan bantuan kepada pendidik dalam merencanakan pembelajaran, menciptakan komunikasi efektif, memacu kreativitas peserta didik, dan menghemat waktu dalam belajar. Pendidik menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang dipelajari peserta didik. Peserta didik dengan menggunakan *mind mapping* mudah untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik dapat menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran yang sudah di Map kan secara detail. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidik memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran. Menjadikan peserta didik belajar lebih cepat dan efisien dengan melihat gambaran keseluruhan dari map materi yang telah dibuat oleh peserta didik.

Kelima, Jurnal Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran dalam jurnal ini sebagai berikut :

Pendidik memberikan yang akan diajarkan. Setelah peserta didik sudah paham dengan materi yang sudah diterangkan pendidik, kemudian pendidik memberikan peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan duduk yang berdekatan. Kemudian peserta didik dipanggil untuk membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari. Pendidik mengasih pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode

mind mapping ini dapat menarik perhatian mata peserta didik dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan untuk belajar. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.

Keenam, Jurnal Peningkatan Keterampilan Berpikir Peserta Didik Kelas 5 Menggunakan Metode *Mind Mapping* dalam jurnal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pendidik menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping* tentang materi yang telah dipelajari. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Ketujuh, Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SD No. 3 Benoa Kabupaten Badung, dalam jurnal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Guru mengemukakan konsep-konsep yang akan dipelajari atau masalah yang bisa dipecahkan oleh para peserta didik. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil yang memiliki berjumlah 2 hingga 3 orang. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok diarahkan untuk mencatat semua alternatif jawaban yang telah diperoleh dari diskusi. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan membacakan hasil diskusi secara acak dan guru mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan jawaban berdasarkan kriteria. Guru dan para peserta didik membuat kesimpulan dari data yang telah dikriteriakan oleh guru di papan tulis.

Kedelapan, Jurnal Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta didik, dalam jurnal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Peserta didik mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan guru. Setelah peserta didik memahami materi yang telah diterangkan oleh guru, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Kemudian peserta didik dihibau untuk membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari. Untuk mengevaluasi peserta didik tentang pemahaman guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil peta pikiran dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis. Dari hasil presentasi yang ditulis oleh peserta didik dipapan tulis, guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan. Guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan akademis peserta didik.

C. Hasil Penelitian dari Jurnal yang Berkaitan dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Hasil penelitian dari berbagai jurnal mengenai Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap meningkatkan Kreativitas Peserta Didik, dalam pembelajaran disekolah dasar sangat efektif atau sangat bagus untuk digunakan. Hal ini terlihat dari jbaran hasil analisis delapan buah jurnal sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian dari Jurnal yang Berkaitan dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Pertama, Jurnal Efektivitas Metode Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 4. Dengan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan didua

SD yaitu Gendongan 02 sebagai kelas eksperimen dan SDN Sidorejo Kidul 02 sebagai kelas kontrol. Dari hasil uji normalitas data *pretest* kelompok eksperimen sigifikansi adalah $0,88 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan data dari kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Kedua, Jurnal Pembelajaran Meringkas Isi Buku Dengan Metode CIRC dan Latihan Penelitian Berdasar Kreativitas Verbal Peserta Didik Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian terbukti bahwa CIRC lebih efektif dari pada metode latihan penelitian dalam pembelajaran meringkas isi buku bagi peserta didik berkreativitas verbal rendah. Perbedaan keefektifan juga ditunjukkan pada perbedaan nilai *mean* atau rata-rata peserta didik yang berkreativitas verbal rendah pada pembelajaran menulis meringkas isi buku dengan CIRC dan latihan penelitian. Rata-rata CIRC lebih besar dari pada latihan penelitian yakni $72,38 > 71,03$.

Ketiga, Jurnal Efektivitas Metode CIRC dan GGE terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika.

Hasil analisis data kemampuan awal dari 25 peserta didik yang akan diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC, menghasilkan nilai minimum 52, maksimal 81, rata-rata 67,82. Semuanya lebih rendah dari pada pencapaian 25 peserta didik yang akan diberi metode pembelajaran kooperatif tipe GGE. Selain itu, standar deviasi dari kelas eksperimen I lebih rendah dari pada kelas eksperimen II, standar deviasi kelas eksperimen.

2. Hasil Penelitian dari Jurnal yang Berkaitan dengan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Keempat, Jurnal Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kesehatan. Dalam jurnal ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan terdiri dari dua siklus, dimana dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Siklus I. Dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, adapun inti dari pelaksanaan kegiatan pada dua pertemuan adalah menitik beratkan pada penggunaan

metode *mind mapping*. Pada penelitian ini hasil yang ingin ditingkatkan adalah tingkat kreativitas peserta didik dan hasil belajar. Siklus II. Dilakukan dalam dua pertemuan. Observasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan. Sedangkan evaluasi kepada hasil kerja dan hasil belajar peserta didik dilakukan pada akhir pertemuan dua siklus. Adapun peningkatan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* berdasarkan pada peningkatan siklus dua data kuantitatif.

Kelima, Jurnal Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar.

Berdasarkan analisis data tentang pengamatan terhadap proses ketercapaian pelaksanaan RPP siklus I, maka menurut pengamat dari 21 komponen yang diamati, pelaksanaannya muncul sebanyak 17 komponen saja (81%). Berdasarkan analisis data hasil pengamatan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SDN 018 Langgini mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II, yang awalnya pada pelaksanaan tindakan siklus I ada beberapa peserta didik dalam kelompok belum menunjukkan kemampuan berpikir kreatif mereka ketika diskusi kelompok. Namun pada siklus II, seluruh peserta didik dalam kelompok telah menunjukkan kemampuan berpikir kreatif mereka pada saat diskusi kelompok.

Keenam, Jurnal Peningkatan Keterampilan Berpikir Peserta Didik Kelas 5 Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang diperoleh peserta didik dengan jumlah 21 peserta didik. Diperoleh data dalam kondisi prasiklus, bahwa dari 21 peserta didik kelas V SD Negeri Cebongan 01 terdapat 6 (28,6%) peserta didik memperoleh skor pada interval 27-32 atau berada pada kategori sangat kreatif, 7 (33,3%) peserta didik memperoleh skor pada interval 21-26 atau berada pada kategori kreatif dan 8 (38,1%) memperoleh skor pada interval 15-20 atau berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas

V di SD Negeri Cebongan 01 diketahui adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dan penerapan metode *mind mapping*.

Ketujuh, Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SD No. 3 Bena Kabupaten Badung. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas dan prestasi belajar IPA antara peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Kreativitas peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih baik dari pada kreativitas peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Dalam setiap kelas yang bersifat heterogen, terdiri dari peserta didik yang memiliki perbedaan dalam hal jenis kelamin, bakat, kemampuan awal, kecerdasan, tingkat penguasaan materi, tingkatan kinerja, dan kreativitas peserta didik. Kreativitas dan prestasi belajar IPA pada peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih baik dibandingkan kreativitas dan prestasi belajar IPA pada peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. *Mind mapping* yang dibuat oleh peserta didik dapat bervariasi pada setiap materi.

Kedelapan, Jurnal Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta Didik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran yang diterapkan cukup berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik. Hal ini disebabkan pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* menuntut peserta didik untuk menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep yang diberikan oleh pendidik yang dituangkan dalam sebuah *mind mapping*. Melatih peserta didik memiliki kemampuan orisinal karena peserta didik diberikan kebebasan untuk menuangkan semua ide-

idenya mengenai sebuah konsep secara kreatif dalam *mind mapping*.

D. Gambaran dari Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar

1. Pengertian Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD)

Kreativitas merupakan produk atau hasil perwujudan ide dan gagasan kedalam sebuah karya yang nyata. Sehingga kreativitas sebagai bagian dari proses mental manusia, maka secara tidak langsung kreativitas itu sendiri sangat erat berkaitan dengan aspek psikologi kognitif. Sebagai dari proses mental, terciptanya kreativitas didahului oleh kreativitas berpikir yang disebut dengan berpikir kreatif sehingga diperlukan kreativitas dalam membaca permulaan.

Seorang peserta didik yang kreatif berkedudukan sama dengan peserta didik yang lain baik di sekolah, maupun dilingkungan masyarakat dengan potensi yang ia miliki. Peserta didik yang memiliki kreativitas memerlukan perhatian khusus dari pendidik agar dapat mengembangkan potensinya. Perhatian khusus yang diberikan tidak harus mendapatkan perlakuan yang istimewa dibandingkan peserta didik yang lain, mereka mesti mendapatkan sesuai dengan potensi kreatif dan mendapatkan bimbingan sesuai apa yang telah mereka miliki.

2. Ciri-ciri Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD)

Kelancaran berpikir (*fluency of thinkin*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan

cara berpikir yang baru. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

3. Faktor yang Mempengaruhi tentang Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Kebebasan, di mana orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Mereka tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan anak. Aspek, anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka dan menghargai keunikan anak. Kedekatan emosional yang sedang, kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan dan terpisah. Prestasi bukan angka, orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik. Menghargai kreativitas, anak yang kreatif memperoleh dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.

Simpulan

1. Gambaran Hasil Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* Terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Dalam peningkatkan kreativitas yang dilakukan terhadap pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping*. Sangat efektif untuk digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting dari metode yang digunakan tersebut. Serta memberikan manfaat yang sinergi untuk peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut. Dalam Metode ini mempunyai sesuatu hal yang unik yang berkaitan dengan

berfikir kreatif. Bahwa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, serta pelaksanaan metodenya dimasukkan kreativitas bagi peserta didik. Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *Mind Mapping* lebih baik bagi peserta didik karena dalam metode ini bisa menciptakan kreativitas sendiri bagi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sendiri. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang diberikan dalam kelompok kecil kepada peserta didik.

2. Langkah-langkah yang digunakan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap meningkatkan kreativitas peserta didik melalui analisis yang peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan dari beberapa langkah yang diuraikan sebagai berikut: Berikan peserta didik satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran. Perintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan. Setelah semua peserta didik menyelesaikan jawab mereka, aturlah menjadi sejumlah kelompok dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain. Perintahkan kelompok untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, perbaiki tiap jawaban perseorangan. Bila semua kelompok telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap kelompok dengan kelompok lain di dalam kelas.

3. Hasil Penelitian Jurnal Penggunaan Gambaran Hasil Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Dari keseluruhan hasil penelitian jurnal mengenai Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. Peneliti sepakat bahwa pembelajaran Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* terhadap Meningkatkan kreativitas peserta didik untuk dilaksanakan dalam pembelajaran di pembelajaran Sekolah dasar hal ini dikarenakan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan Metode *Mind Mapping* Terhadap Meningkatkan kreativitas peserta didik ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berkelompok, lebih baik hasilnya dibandingkan belajar secara sendiri sendiri dan membuat peserta didik lebih kreatif dan tidak bosan dalam proses belajar.

4. Gambaran Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan didunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, serta kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional peserta didik kreatif.

Daftar Rujukan

Asis Saefuddin, Ika Berdiati. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fitriyani, F., & Utama, E. G. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 77-81.

Hayati, N. L. D., Jazuli, M., & Florentinus, T. S. (2016). Kesenian Silakupang Grup Srimpi: Proses Kreativitas Karya Dan Pembelajaran Di Kabupaten Pemalang. *Catharsis*, 5(1), 55-62.

Hudoyo, S. (2018). Upaya meningkatkan kreativitas dan soft skill mahasiswa dengan hipnoterapi melalui pendekatan 4p (pribadi, press, proses, produk) dalam pembelajaran penyuntingan digital 1 prodi tv dan film. Isi surakarta.

Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76.

Ishaq Nuriadin, Krisna Satrio Perbowo. 2013. *Analisis korelasi kemampuan berpikir kreatif matematik terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat* (STKIP Siliwangi Bandung).

Judiani, S. (2011). Kreativitas dan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 56-69.

Maedalis. 2010. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mestika Zed. 2007. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Alfandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran disekolah*. Semarang: Perpustakaan Nasional.

Muhammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Palobo, M. (2015). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Pembelajaran ProblemPosing Dan Problem Solving. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Paramartha, A. (2020). *Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sd*

melalui model discovery learning (doctoral dissertation, Fkip Unpas).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumardi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.

Uge, H. (2014). *Perbandingan Pendekatan Lingkungan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan DI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan Paku Di SMA Muhammadiyah Tumbang Samba Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. 2010. *Straegi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.